

## **Dinamika Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow: Persepsi, Tantangan, Dan Harapan Di SDN Pasir Kalapa**

**Farida Rahmawati<sup>1</sup>, Irma Herviyani <sup>2</sup>, Muhammad Lutfan Alfarizki<sup>3</sup>,  
T. Tutut Widiastuti. A, M. Pd<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rahmafird123@gmail.com](mailto:rahmafird123@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [herviyaniirma@gmail.com](mailto:herviyaniirma@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lutfanalfarizky14@gmail.com](mailto:lutfanalfarizky14@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [widiastuti@uinsgd.ac.id](mailto:widiastuti@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu motivasi belajar siswa, peranan motivasi dalam proses pembelajaran, tantangan dan harapan yang dihadapi sebagai aspek yang memengaruhi motivasi belajar siswa, serta aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar berdasarkan tempat penelitian, yaitu SDN Pasir Kalapa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana metode yang digunakan merupakan pendekatan studi kasus terhadap SDN Pasir Kalapa di Desa Situwangi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dialami bagi pelajar maupun pengajar di SDN Pasir Kalapa, Desa Situwangi. Masalah ini merupakan masalah dasar dari aspek sarana dan prasarana, di mana hal-hal tersebut memengaruhi hierarki kebutuhan motivasi belajar siswa dalam beberapa hal, seperti kebutuhan fisiologis, keamanan dan kenyamanan, penghargaan atas prestasi belajar, hingga kebutuhan aktualisasi diri para pelajar. Kesimpulannya adalah beberapa tantangan yang ada di SDN Pasir Kalapa antara lain seperti kekurangan fasilitas belajar, pemilihan metode pembelajaran, kurangnya relevansi materi, tekanan dan beban belajar, sulit memahami konsep dasar materi, kurangnya kompetensi para pendidik dalam menggali potensi peserta didik, masalah pada efektifitas

efisiensi dan standardisasi pengajaran, dan kurikulum yang cenderung bersifat sentralistik. Sedangkan pada harapan di SDN Pasir Kalapa yaitu pembelajaran yang relevan dan bermakna, mendorong kreativitas dan berpikir kritis, dukungan sosial dan emosional, pemberian ruang bagi minat pribadi, dan sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai agen masyarakat.

**Kata Kunci : Belajar, Guru, Maslow, Motivasi, Siswa, sekolah**

### **Abstract**

This research aims to find out what student learning motivation is, the role of motivation in the learning process, the challenges and expectations faced as aspects that influence student learning motivation, as well as the application of Maslow's Hierarchy of Needs Theory to the needs of elementary school students based on the research location, namely SDN Pasir Kalapa. This type of research is qualitative research, where the method used is a case study approach to Pasir Kalapa Elementary School in Situwangi Village. Data collection methods were carried out by interviews and observation. The results and discussion of this research show that there are many challenges experienced by students and teachers at SDN Pasir Kalapa, Situwangi Village. This problem is a basic problem from the facilities and infrastructure aspect, where these things influence the hierarchy of students' learning motivation needs in several ways, such as physiological needs, safety and comfort, appreciation for learning achievements, and students' self-actualization needs. The conclusion is that several challenges that exist at SDN Pasir Kalapa include lack of learning facilities, choice of learning methods, lack of relevance of material, pressure and burden of learning, difficulty understanding basic concepts of material, lack of competence of educators in exploring students' potential, problems with effectiveness and efficiency. and standardization of teaching, and a curriculum that tends to be centralized. Meanwhile, the hopes at SDN Pasir Kalapa are relevant and meaningful learning, encouraging creativity and critical thinking, social and emotional support, providing space for personal interests, and the school is expected to be able to act as a community agent.

**Keywords: Learning, Teacher, Maslow, Motivation, Students, School**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman merupakan sebuah keniscayaan yang dialami oleh peradaban manusia, di mana segalanya mengalami kemajuan dan modernisasi di berbagai bidang seperti teknologi, komunikasi, hingga sistem pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah pintu masuk menuju era modern. Tanpa kemajuan dalam sistem pendidikan, maka kemajuan zaman tidak akan terjadi. Sebagai dasar, tentu saja hal ini menjadi suatu hal yang amat penting dan harus diperhatikan sebagai prioritas. Pendidikan adalah proses formal atau informal di mana pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya secara sadar disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan interaksi antara guru (atau sumber belajar) dan siswa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa (Arwildayanto et al., 2018).

Sekolah sebagai salah satu lokasi pembelajaran, perlu memiliki kapasitas untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Demikian pula dengan lingkungan rumah harus menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih antusias dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemajuan prestasi siswa. Salah satu strategi yang bisa diadopsi adalah dengan mengakui faktor-faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi motivasi dan pencapaian belajar siswa (Prianto & Heni Putri, 2017). Sesuai dengan salah satu amanat dalam pembukaan UUD tahun 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Bagaskara, 2022). Pendidikan merupakan pilar penting untuk keberlangsungan generasi dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Tentunya sebagai pilar penting bangsa Indonesia, pendidikan menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan dalam perkembangan dan perbaikan sistem. Untuk mendukung sistem pendidikan yang baik, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan agar terjaga kelancarannya, seperti ketersediaan dan aksesibilitas sarana dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang berbunyi dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka, termasuk aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, identitas pribadi, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan

yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, negara, dan bangsa (Lexsi Uang et al., 2017).

SDN Pasir Kalapa merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Situwangi, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini merupakan sebuah prasarana pendidikan yang terletak di dataran tinggi desa. Dari segi geografis, sekolah ini berisikan tenaga pengajar dan para pelajar yang tinggal di sekitarnya saja. Ada beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah ini. Fasilitas yang tersedia dari sekolah ini terdiri dari lima kelas belajar siswa, satu kamar kecil, ruang kantor guru dan tata usaha, dan ruang kepala sekolah. Beberapa fasilitas lainnya yang tidak tersedia ialah seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang olahraga, ruang kesehatan sekolah, dan beberapa hal lainnya. Kondisi lapangan tidak terlalu besar. Kurangnya pepohonan membuat lingkungan sekolah terasa cukup panas. Prasarana pendukung lainnya adalah wastafel dan tempat sampah yang tersedia di beberapa ruang kelas, namun untuk wastafelnya sendiri terdapat beberapa yang sudah tidak bisa digunakan secara efektif. Alat kebersihannya seperti sapu dan pel terbilang kurang. Kondisi ruangan kelasnya cukup baik, dengan bangku dan meja yang sudah terlihat agak modern, dengan papan tulis putih dan hitam. Namun prasarana pendukung lainnya seperti buku paket yang digunakan untuk belajar siswa masih kurang.

Dari peta geografis dan beberapa data mengenai prasarana yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan mencoba untuk berfokus pada semangat motivasi belajar para siswa di SDN Pasir Kalapa. Pada dasarnya, motivasi merupakan sebuah tindakan yang disadari untuk merangsang, menginspirasi, dan mempertahankan perilaku individu sehingga mendorongnya untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil atau tujuan khusus (Hamdu & Agustina, 2011).

Penelitian ini akan berfokus pada beberapa hal terkait motivasi belajar siswa di SDN Pasir Kalapa. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga hal utama, yakni: (1) Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam perspektif teori hierarki kemampuan Maslow? (2) Apa saja tantangan yang memengaruhi motivasi belajar tersebut? (3) Bagaimana harapan terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi belajar itu, tantangan yang dihadapi sebagai aspek yang memengaruhi motivasi belajar siswa, dan harapan terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu seseorang untuk dapat belajar dengan baik dan nyaman. Proses pembelajaran memiliki dampak signifikan dan peranan sentral dalam membentuk karakter dan tingkah laku individu. Pembelajaran adalah penyebab utama yang mempengaruhi dan membentuk identitas dan tindakan pribadi seseorang. Ini melibatkan perubahan dalam perilaku yang bersifat langgeng, dihasilkan dari interaksi dengan pengalaman-pengalaman (Robbins, 2002). Motivasi merupakan konsep yang merinci kekuatan internal individu yang memicu dan mengarahkan tindakan. Konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku, di mana tindakan yang lebih bersemangat muncul akibat tingkat motivasi yang lebih kuat. Selain itu, konsep motivasi juga berfungsi untuk menunjukkan orientasi tindakan. Dalam upaya memotivasi individu, penting untuk mengenali sejauh mana kebutuhan individu terpenuhi. Kebutuhan merujuk pada ketidakcukupan yang dirasakan oleh seseorang pada suatu waktu tertentu, baik dalam aspek fisiologis, psikologis, maupun sosial. Perbedaan kebutuhan setiap masing-masing individu dalam suatu kelompok harus menjadi pertimbangan bagi para guru guna menginspirasi para siswa dalam proses pembelajaran (Sri Mendari, 2010). Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti mengambil tema dan judul tersebut sebagai pembahasan dalam tulisan ini, dan untuk mengetahui dinamika motivasi belajar siswa dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang motivasi belajar siswa di salah satu sekolah dasar di Desa Situwangi. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di SDN Pasir Kalapa. Subjek penelitian ini adalah siswa dari berbagai tingkat kelas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara mendalam sejumlah siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang motivasi belajar, tantangan yang dihadapi, dan harapan terkait pembelajaran. Observasi dilakukan dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk memahami situasi pembelajaran dan interaksi siswa dengan guru. Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Tema-tema utama yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dianalisis untuk menggambarkan dinamika motivasi belajar.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara garis besar penelitian ini dilakukan di SDN Pasir Kalapa Desa Situwangi, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan seiringan dengan kewajiban Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Situwangi. Adapun program KKN yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dari awal hingga akhir, mulai dari program wajib sampai program pilihan semuanya dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan lancar dan tidak ada halangan. Pelaksanaan program yang penulis lakukan yaitu program KKN di bidang pendidikan. Terdapat beberapa divisi pada kegiatan KKN di kelompok 263 ini salah satunya yaitu divisi pendidikan, di mana divisi pendidikan ini memfokuskan pada pengembangan kegiatan pendidikan yang ada di Desa Situwangi. Untuk penelitiannya sendiri dilakukan selama kurang lebih 20 hari aktif di SDN Pasir Kalapa. Ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu pada hari efektif mahasiswa divisi pendidikan mengajar mulai dari jam 07.00 sampai 12.00 WIB. Dalam kegiatan pembelajarannya mahasiswa divisi pendidikan ini mengajar pada kelas yang berbeda disesuaikan dengan jurusannya masing-masing. Mahasiswa melakukan kegiatan dalam membantu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar di SDN Pasir Kalapa ini berlangsung dari Senin sampai Sabtu, namun pada hari Sabtu diisi dengan kegiatan pramuka yang diikuti oleh seluruh siswa. Setelah melakukan penelitian dari beberapa kegiatan belajar mengajar di SDN Pasir Kalapa terdapat beberapa yang harus di evaluasi dan di kembangkan terlebih lagi pada metode pembelajaran yang di gunakan terlalu monoton sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui dinamika motivasi belajar siswa di SDN Pasir Kalapa. Di SDN Pasir Kalapa selama proses pembelajaran berlangsung yang kami lihat dan perhatikan dari awal sampai akhir pembelajaran para siswa terkadang semangat dan malas dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan semangat dan tidak semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Para siswa semangat dan antusias belajarnya sangat tinggi dikarenakan peranan guru yang asik dengan menjadikan siswa semangat dan ingin belajar yang mana selama pembelajaran tidak mudah jenuh dan membosankan. Materi atau pelajaran yang mereka sukai dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar karena mereka merasa pelajaran dan materi tersebut menyenangkan dan siswa merasa mampu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan para siswa merasa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran dikarenakan bukan sekedar malas saja, akan tetapi beban pelajaran yang tidak sesuai kemampuan mereka. Mereka menganggap pelajaran yang mereka hadapi terlalu sulit yang menjadikan mereka cepat untuk putus asa dan tidak percaya diri atas kemampuannya dan mereka tidak takut untuk bercanda dan mengobrol selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kurangnya fasilitas di dalam kelas sehingga metode dan model pembelajaran yang membosankan dan menyampaikannya secara monoton membuat anak dapat kehilangan semangat belajar. Suasana hati mereka yang kurang baik dapat memengaruhi hilangnya semangat anak dalam belajar di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa. Terlalu lelah di akhir-akhir pembelajaran menjadikan faktor rendahnya atas motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Selain dari kegiatan belajar mengajar yang menjadi program KKN di Desa Situwangi, ada kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pentas seni dimana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempererat relasi siswa dan siswi sekolah, mengapresiasi seni dan kreativitas, serta ajang hiburan dan pertunjukkan talenta anak-anak di sekolah. Adanya kegiatan ini sangat menarik perhatian siswa sehingga acara pentas seni ini mendapatkan dukungan dari para guru yang ada di SDN Pasir Kelapa, sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik tanpa ada halangan apapun, kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan penutup dari KKN di Desa Situwangi.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Secara sederhana, motivasi dapat dipahami sebagai sebuah daya yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Kata "motivasi" ini biasa digunakan seseorang untuk memengaruhi semangat atau daya dalam diri seseorang agar mau

bertindak melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Pengertian dari motivasi sendiri juga bisa dimaknai sebagai sebuah alasan yang kuat untuk melakukan sesuatu.

Secara etimologi, kata "motivasi" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu "*movore*", yang merujuk pada gerakan atau dorongan untuk bergerak. Dalam konteks bahasa Inggris, "motivasi" dikenal sebagai "*motive*" yang merujuk pada gerakan. Di dalam Bahasa Indonesia, asal kata "motivasi" adalah "motif," yang menggambarkan sebuah daya upaya atau usaha yang mendorong seorang individu untuk melaksanakan suatu tindakan. Motif menjadi dasar konseptual "motivasi," yang diartikan sebagai dorongan penggerak yang menjadi aktif. Oleh karena itu, secara terminologi, kata "motivasi" merujuk pada segala faktor yang memicu tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "motivasi" didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri individu dengan kesadaran atau tanpa kesadaran untuk menjalankan tindakan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang psikologi, "motivasi" diartikan sebagai tindakan yang memacu individu atau sekelompok orang untuk menjalankan suatu tindakan karena tujuan yang diinginkan atau untuk meraih kepuasan dari hasil tindakan tersebut (Abdi, 2021).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hal-hal yang mendorong suatu individu baik secara internal maupun eksternal untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencari pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar juga melibatkan rasa keinginan individu yang kuat untuk mengatasi hambatan, mengatasi tantangan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar juga harus melibatkan dua faktor, yakni faktor internal seperti ambisi, kepuasan pribadi, dan minat, serta faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, dan respons positif dari lingkungan dan pendidik atau guru. Motivasi belajar pun bervariasi dari individu ke individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya adalah harapan, kebutuhan pribadi, lingkungan, nilai-nilai, persepsi tentang relevansi materi, dan tujuan. Motivasi belajar yang tinggi cenderung mendorong seorang individu untuk lebih aktif, berfokus, dan tekun dalam proses pembelajaran. Sementara motivasi yang rendah dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang tidak memuaskan, kurangnya minat dalam melakukan sesuatu, hingga partisipasi yang rendah dalam berbagai hal. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan adanya



motivasi pelajar dapat menumbuhkan kembangkan aktivitas dan inisiatif, dan dapat mengarahkan dan memiliki ketekunan dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain dari metode pembelajarannya yang bersifat monoton karena kurangnya dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar yang kurang lengkap yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dan dengan kurangnya alat-alat dalam belajar dapat menghambat kemajuan siswa dalam belajar. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, maka dari itu lingkungan dalam keluarga harus memiliki nilai positif untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan motivasi belajar anak. Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menentukan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Ketertarikan terhadap materi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, apabila siswa memiliki rasa suka terhadap materi tersebut maka dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan sebaliknya apabila siswa tidak memiliki rasa suka terhadap materi maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Lingkungan teman dapat mempengaruhi motivasi belajar, lingkungan teman yang positif mampu untuk meningkatkan motivasi belajar sebaliknya lingkungan teman yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa malas dan mengabaikan belajarnya. Kurangnya kemauan siswa dalam belajar yang tidak dapat mampu untuk mencapainya, tanpa kemauan tidak akan dapat memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Kondisi siswa ini juga dapat memengaruhi faktor-faktor motivasi belajar siswa baik dari kondisi jasmani maupun rohani. Namun perlu dipahami bahwa kemampuan siswa dalam belajar harus sesuai atau tepat dengan kondisi atau keadaan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Jadi pada saat kondisi yang berbeda seorang guru harus mempunyai kemampuan memberikan harapan terhadap siswa yang berbeda. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengenal dan mempelajari karakter atau kepribadian siswa sehingga guru dapat mengetahui keadaan siswa. Menurut Slameto (2010:176) bahwa, "Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis". Hal ini memiliki makna bahwa pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu.

## **2. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seorang individu (jasmani dan rohani). Kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari diri sendiri ataupun dari luar diri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat membutuhkan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Misal, seorang siswa mengurangi jam bermain sepulang sekolah untuk belajar mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari, karena dia akan menghadapi ujian naik kelas minggu depan. Kegiatan yang dilakukan siswa (peserta didik) dilatar belakangi oleh sesuatu, yaitu motivasi. Motivasi inilah yang mendorong, menggerakkan siswa (peserta didik) mengurangi jam bermain dan meningkatkan jam belajar mengurangi materi pelajaran yang telah dipelajari untuk persiapan ujian. Menurut Sardiman (2003:84), “kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. *Motivation is an assential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensial usaha belajar bagi para siswa (peserta didik)”. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Peranan motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Misalnya, untuk menghadapi ujian siswa supaya lulus dan mendapatkan

hasil yang baik, maka siswa harus mampu menyisihkan waktu yang optimal untuk kegiatan belajar dan tidak menyia-nyiakannya.

### 3. Tantangan dan Harapan Terhadap Pembelajaran

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi mendatang. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa memegang peran krusial sebagai pendorong mereka untuk mencapai potensi akademis dan pribadi yang optimal. Motivasi belajar juga merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2017). Sebagaimana dengan judul, artikel ini akan mengeksplorasi tantangan dan harapan yang dihadapi dalam dinamika motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasir Kalapa, dengan tujuan menggambarkan upaya untuk mengatasi hambatan dan merangkul peluang dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif.

Tantangan:

1. **Kekurangan Fasilitas Pendidikan:** Sekolah yang kurang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi siswa. Ruang kelas yang sesak, fasilitas olahraga yang minim, atau kekurangan perpustakaan dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.
2. **Pemilihan Metode Pembelajaran:** Merupakan faktor utama yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan, guru perlu memvariasikan model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Pembelajaran yang dapat dipilih dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah model yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meminimalkan kebosanan dalam belajar, dan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas (Prasetyo, Hidayat & Dimas; 2019).
3. **Kurangnya Relevansi Materi:** Tantangan lain adalah ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan minat dan perkembangan siswa. Bila siswa tidak merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan mereka atau masa depan, motivasi belajar mereka mungkin menurun.
4. **Tekanan dan Beban Belajar:** Sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada ujian dan prestasi akademis dapat menciptakan beban belajar yang berlebihan

bagi siswa. Tekanan ini dapat mengakibatkan kelelahan mental dan emosional yang pada akhirnya merusak motivasi belajar.

5. **Kesulitan Dalam Memahami Konsep Dasar Materi:** Ketika ujian dan lainnya mereka tidak bisa dan bingung dalam menjawabnya, dan kurangnya dukungan dan fasilitas tenaga pengajar juga yang termasuk kurang di SDN Pasir Kalapa. Sedangkan tantangan bagi pengajar yaitu harus menyiapkan materi yang matang agar materi tersampaikan dengan baik dan bagi pengajar juga tidak bingung ketika di dalam kelas karena sudah disiapkan sebelum masuk kelas, maka dari itu pembelajaran berjalan dengan lancar bagi siswa maupun pengajar. Menerapkan kedisiplinan kelas karena hal ini merupakan tantangan yang agak sulit untuk diterapkan kepada siswa dasar. Memahami kebutuhan siswa, guru harus memahami atas kebutuhan siswa ketika embelajaran di kelas. Selalu memberikan motivasi kepada siswa baik sebelum pembelajaran berlangsung atau ketika ingin mengakhiri pembelajaran kelas. Adapun tantangan berat yang guru rasakan pada saat ini yaitu rendahnya minat baca dan semangat belajar anak.
6. **Kurangnya Kompetensi Para Pendidik Dalam Menggali Potensi Peserta Didik:** Para pendidik kurang memberi perhatian tentang apa yang menjadi kebutuhan utama dari peserta didik, minat serta bakat peserta didik dalam belajar. Pendidik cenderung memaksakan gaya atau cara belajar mereka kepada peserta didik, dimana pendidik seharusnya memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan utama dari peserta didik dan tidak memaksakan metode belajar yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam belajar. Proses pendidikan yang baik adalah memberikan kesempatan pada anak untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif.
7. **Masalah Efektifitas, Efisiensi dan Standardisasi Pengajaran:** Keadaan ini tergambar dari minimnya sarana belajar, guru masih banyak yang belum sejahtera, rendahnya prestasi siswa, pendidikan yang tidak merata dan mahal biaya pendidikan. Secara umum sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih kurang efisien. Hal ini tampak dari masih banyak peserta didik yang belum dapat menikmati pelayanan pendidikan dengan baik, dengan mahal biaya pendidikan di beberapa sekolah unggulan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menunjang proses pendidikan

8. **Kurikulum Yang Cenderung Bersifat Sentralistik:** Tantangan ini membuat potret pendidikan semakin suram. Kurikulum umumnya dibuat pada daerah tertentu yang karakteristik lokasi dan peserta didik berbeda, sehingga cenderung menjadi kebutuhan pemerintah saja tanpa memperhatikan kebutuhan pada peserta didik dimasa depan. Meskipun saat ini Pemerintah telah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada beberapa sekolah penggerak, tetapi hasilnya akan dievaluasi pada tahun 2024. Hal itu berarti, belum diketahui, apakah kurikulum ini dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya atau bisa saja pada pemerintahan baru ke depan, kurikulum akan berubah lagi.

Harapan:

1. **Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna:** Harapan utama adalah adopsi pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Dengan mengintegrasikan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan minat siswa, mereka akan merasa lebih terhubung dengan pembelajaran dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
2. **Mendorong Kreativitas dan Kritis Berpikir:** Harapan lainnya adalah menggali potensi kreativitas dan kritis berpikir siswa. Dengan memberikan tugas yang melibatkan pemecahan masalah, analisis, dan eksplorasi, siswa akan merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan meraih rasa pencapaian yang memotivasi.
3. **Dukungan Sosial dan Emosional:** Lingkungan yang mendukung sosial dan emosional sangat penting. Guru, orang tua, dan rekan sekelas dapat memberikan dukungan positif dan penguatan kepada siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk berprestasi.
4. **Pemberian Ruang bagi Minat Pribadi:** Memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar. Melalui program ekstrakurikuler, proyek-proyek pribadi, atau tugas pilihan, siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi.
5. **Sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai agen masyarakat** yang terorganisir untuk mengabadikan pengetahuan, keterampilan, adat istiadat, dan keyakinan masyarakat. Sekolah sebagai bagian dalam transmisi kebudayaan secara terus menerus diperdebatkan, karena perkembangan pengetahuan dan

teknologi yang cepat membuatnya tidak mungkin untuk menyampaikan semua informasi. Dipondak pendidikan di sekolah berbeban sebuah harapan mengenai angan-angan masa depan.

Pada intinya, dinamika motivasi belajar siswa di SDN Pasir Kalapa menghadapi tantangan yang perlu diatasi, tetapi juga penuh dengan potensi untuk kemajuan yang signifikan. Dengan memahami tantangan ini dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi mereka, sekolah dapat mewujudkan harapan yang lebih besar dalam membentuk siswa menjadi individu yang termotivasi, berpikiran kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pada akhirnya, upaya bersama antara pendidik, orang tua, dan siswa sendiri akan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memadukan motivasi untuk belajar yang berkelanjutan.

#### **4. Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Terhadap Kebutuhan Siswa Sekolah Dasar**

Abraham Maslow, seorang psikolog yang dikenal dengan Teori Hierarki Kebutuhan, juga memiliki pandangan tentang motivasi belajar. Meskipun teorinya lebih terkenal dalam konteks kebutuhan manusia secara umum, ada hubungan antara Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dengan motivasi belajar. Maslow menyatakan bahwa setiap individu memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hierarki tertentu, dan setelah kebutuhan satu tingkat terpenuhi, individu akan terdorong untuk mencari pemenuhan kebutuhan pada tingkat berikutnya.

Dalam konteks motivasi belajar, teori Maslow dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis (***Physiological Needs***): Kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, istirahat, kesehatan, dan layanan sanitasi harus terpenuhi agar seseorang dapat belajar dengan efektif. Siswa yang menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya mungkin akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada pembelajaran. Kurangnya fasilitas yang tersedia dalam hal-hal sanitasi seperti toilet dan wastafel juga dapat memengaruhi faktor motivasi belajar siswa. Setiap sekolah sangat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sanitasi siswa dengan baik sebagai bentuk menjaga kebersihan

lingkungan. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

2. **Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*):** Rasa aman dan stabilitas dalam lingkungan pembelajaran juga penting. Lingkungan yang aman dan bebas dari gangguan akan membantu siswa merasa nyaman dalam belajar dan eksplorasi. Kurangnya ventilasi udara yang baik dapat memengaruhi pernapasan siswa. Ruangan yang kedap udara akan berpotensi mengurangi kadar oksigen dalam diri siswa, di mana hal itu tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa.
3. **Kebutuhan Kasih Sayang dan Memiliki (*Belongingness and Love Needs*):** Interaksi sosial dan hubungan yang positif dengan teman sekelas dan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang merasa diterima dan memiliki tempat dalam komunitas belajar cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi.
4. **Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*):** Pengakuan atas prestasi belajar dan upaya siswa penting untuk memelihara motivasi belajar. Siswa yang mendapatkan penghargaan atau pujian untuk pencapaian mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus berprestasi.
5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*):** Kebutuhan untuk mencapai potensi pribadi dan meraih tujuan belajar juga merupakan faktor motivasi. Siswa yang merasa terinspirasi untuk mencapai prestasi pribadi dan pertumbuhan dalam belajar akan lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan dan berusaha lebih keras.

Dengan memahami teori Hierarki Kebutuhan Maslow, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan siswa dalam berbagai tingkatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Penting bagi kita, khususnya tenaga pendidik, agar memahami Teori Hierarki Kebutuhan Maslow untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap sekolah harus menyadari situasi antara siswa dan lingkungannya. Apabila kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh para siswa tidak terpenuhi, maka hal tersebut berpotensi mengganggu proses pembelajaran mereka. Dalam kondisi tersebut, sekolah dapat mengatasinya dengan menyediakan berbagai fasilitas fisik, seperti fasilitas sanitasi, fasilitas ventilasi, fasilitas buku pelajaran, ruang

kelas yang bersih, dan lain-lain. Namun di samping itu, kebutuhan akan kasih sayang dan harga diri dari seorang guru terhadap siswanya juga merupakan hal yang penting. Siswa yang tidak memiliki rasa kasih sayang akan memiliki rasa motivasi belajar yang lemah untuk mencapai perkembangan ke tingkatan yang lebih tinggi

## **E. PENUTUP**

Motivasi merupakan hal yang ada dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar upaya untuk mendorong dalam melakukan hal yang ingin dituju. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang itu, maka dapat mempengaruhi semangat seseorang dalam melakukan hal tertentu. Motivasi juga merupakan tindakan yang memicu pada individu atau sekelompok orang untuk dilaksanakan agar hasil yang ingin dituju berhasil. Sedangkan pada motivasi belajar merupakan hal untuk mendorong seseorang baik secara internal maupun eksternal untuk terlibat dalam tujuan pendidikan, motivasi belajar ini dapat melibatkan berbagai macam rasa keinginan seseorang terkait pendidikan seperti mengatasi hambatan, mengatasi tantangan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat melibatkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada motivasi belajar di SDN Pasir Kalapa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pembelajaran atau metode pembelajarannya yang bersifat monoton, fasilitas belajarnya kurang lengkap, dan adanya pengaruh lingkungan keluarga. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Pada tantangan dan harapan yang ada di SDN Pasir Kalapa dengan tujuan untuk menggambarkan upaya dalam mengatasi hambatan dan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inspiratif yaitu di antara tantangan yang ada di SDN Pasir Kalapa, di antaranya adalah kekurangan fasilitas belajar, pemilihan metode pembelajaran, kurangnya relevansi materi, tekanan dan beban belajar, sulit memahami konsep dasar materi, kurangnya kompetensi para pendidik dalam menggali potensi peserta didik, masalah pada efektifitas efisiensi dan standarisasi pengajaran, dan kurikulum yang cenderung bersifat sentralistik. Sedangkan pada harapan di SDN Pasir Kalapa yaitu pembelajaran yang relevan dan bermakna, mendorong kreativitas dan berpikir kritis, dukungan sosial dan emosional, pemberian ruang bagi minat pribadi, dan sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai agen masyarakat.



## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada masyarakat desa situwangi serta guru-guru SDN Pasir Kalapa. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Situwangi

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, October 11). *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya yang Perlu Dikenali*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>
- Arwildayanto, Sukung, A., & Tune Sumar, W. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoretik, Eksploratif, dan Aplikatif)*. www.cendekiapress.com
- Bagaskara. (2022, May 17). *Menilik UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Mutu International.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1). [https://static-eoffice.bmkg.go.id/minio\\_cache/1636363678-data-pendukung-1756.pdf](https://static-eoffice.bmkg.go.id/minio_cache/1636363678-data-pendukung-1756.pdf)
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Lexsi Uang, O., M Rengkung, M., & S Sembel, A. (2017). Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pendidikan SLTP di Kecamatan Mapanget. *Ejournal Unsrat*, 4(3), 235–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v4i3.18271>
- Prianto, A., & Heni Putri, T. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orangtua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/475>
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Mendari, A. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta*, 1(1), 82–83.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sintesia*, 12(02)

Zulfa,F.,Jahari,J.,& Hermawan,A.(2021). Peluang dan Tanatangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada masa Covid 19.*J-MPI (jurnal manajemen pendiidkan islam)*,6(1)